

**PENGARUH PEMBINAAN AGAMA TERHADAP AKHLAQ  
PARA PERAWAT RUMAH SAKIT ISLAM FATIMAH  
DI KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban  
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam ( KPI )  
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

**IMAM MUKLIS**  
**NIM : 11.93.00.002**

**SURABAYA**  
**JANUARI 1998**

## P E R S E T U J U A N

Setelah secara cermat kami baca / teliti kembali, dan telah diadakan perbaikan / penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami, maka skripsi saudara :

N a m a : Imam Muklis

N i m : 11 93 00 002

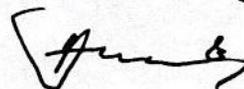
Jurusan : PPAI

J u d u l : "Pengaruh Pembinaan Agama Terhadap Akhlaq Para Perawat Rumah Sakit Islam Fatimah di Kabupaten Banyuwangi"

Telah memenuhi syarat dan dapat diajukan dalam sidang ujian Munaqosah Skripsi untuk melengkapi beban Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S.1) Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Surabaya, 24 Des. 1997

Pembimbing



Drs. Yoyon Mudjiono

Nip. 150 206 238

# P E N G E S A H A N

Telah di terima dan disyahkan oleh sidang penguji Skripsi Fakultas Dakwah untuk memenuhi dan melengkapi beban studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S.1) Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel pada :

H a r i : Senin

Tanggal : 19 januari 1998

Surabaya, 22 januari 1998

Mengesahkan

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Ampel



Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH  
Nip. 150 064 662

Team Penguji :

1. Ketua : Drs. SJahudi Sirodi  
Nip. 150 197 688
2. Sekretaris : Drs. Yoyon Mudjiono  
Nip. 150 206 238
3. Penguji I : Drs. Abdul Mutholib Ilyas  
Nip. 150 182 862
4. Penguji II : Drs. Moh. Ali Aziz  
Nip. 150 216 541

*(Handwritten signatures and marks)*  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Pengesahan Judul .....	1
B. Permasalahan .....	3
1. Latar Belakang Masalah .....	3
2. Perumusan Masalah .....	5
3. Pembatasan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
D. Signifikansi Penelitian .....	7
E. Landasan Teori .....	7
F. Hipotesis .....	9
G. Methodologi Penelitian .....	9
1. Populasi dan Sampel .....	9
2. Tehnik Pengumpulan Data .....	10
3. Tehnik Analisa Data .....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	12

**BAB II : STUDI TEORITIS TENTANG PENGARUH PEMBINAAN AGAMA**

**TERHADAP PENGAMALAN AKHLAK MAHMUDAH**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Pembinaan Agama.....	14
B. Pembinaan Agama suatu bentuk Dakwah...	15
C. Sekilas Tentang Unsur - unsur Dakwah....	20
D. Akhlaq Sebagai materi Pengajian.....	21
1. Pengertian Akhlaq.....	22
2. Akhlaq Kepada Allah SWT.....	23
3. Akhlak Terhadap Sesama Manusia.....	25
4. Materi Akhlak.....	28
E. Pengamalan Akhlaq Mahmudah para Perawat RSI.....	34
F. Pengaruh Pembinaan Agama Terhadap Peningkatan Akhlaq Mahmudah...	39

**BAB III : PENYALIAN DATA**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Berdirinya Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuangi.....	47
B. Gambaran Umum Fisik Dan Bangunan Rumah Sakit Islam Fatimah.....	54
C. Aktivitas Pembinaan Agama.....	55
D. Inventarisasi data.....	59

BAB IV : ANALISA DATA

A. Klasifikasi Data .....	66
B. Pembuktian Hipotesis .....	67

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-Saran .....	71
C. Penutup .....	72

BIBLIOGRAFI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR TABEL

1. Tehnik Pengumpulan Data.
2. Komposisi Karyawan Menurut Agama.
3. Komposisi Karyawan Menurut Jenis Kelamin.
4. Komposisi Karyawan Menurut Pekerjaan.
5. Sarana Peribadatan Rumah Sakit Islam Fatimah.
6. Jadwal Kegiatan Pengajian Rumah Sakit Islam Fatimah.
7. Jawaban Responden Tentang Pengajian.
8. Jawaban Responden Tentang Pengamalan Akhlaq.
9. Rekapitulasi Data Tentang Pengajian di RSI Fatimah.
10. Rekapitulasi Data Tentang Pengamalan Akhlaq Para Pegawai Rumah Sakit Islam Fatimah.
11. Kategori Responden Pada Variabel Bebas dan Variabel Terikat.
12. Klasifikasi Data Pada Masing-Masing Variabel.
13. Menghitung Besarnya  $X^2$

BAB I  
PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. PENEKASAN JUDUL

Dalam pembuatan skripsi ini telah dipilih sebuah judul "Pengaruh pembinaan agama terhadap akhlaq para perawat Rumah Sakit Islam Fatimah di Kabupaten Banyuwangi".

Agar tidak terjadi salah faham dan kekaburan dalam memahami arti atau maksud judul diatas, maka perlu adanya penjelasan beberapa kata atau istilah yang dipandang perlu, antara lain:

1. Pengaruh

"Pengaruh berarti social influence yaitu suatu kekuatan yang ditimbulkan oleh masyarakat yang mempengaruhi pendirian dan perilaku seseorang, kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari/disengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan, pandangan-pandangan, atau kebiasaan-kebiasaan seseorang individu maupun masyarakat". (Dali Gulo, 1982 ; 273)

Dengan kata lain pengaruh dapat diartikan sebagai perubahan yang timbul pada diri seseorang maupun masyarakat, baik itu berupa pemahaman, sikap atau tingkah laku akibat adanya suatu kekuatan yang timbul diluar diri mereka.

## 2. Pembinaan agama

Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pembi-

naan mempunyai arti :

1. Proses, perbuatan, cara membina : 2. Pembaharuan, penyempurnaan : 3. Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (W.J.S. Poerwadarminto, 1993 : 117).

Dan yang dimaksud pembinaan agama di sini adalah merupakan aktivitas dakwah yang berbentuk pengajian yang merupakan serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi sosial yang sesuai dengan ajaran agama (Islam), agar dapat dijadikan petunjuk bagi para perawat untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat kelak.

## 3. Akhlaq

Adapun yang dimaksud dengan pengertian Akhlaq

disini adalah dimana seseorang berperilaku Agamis / ber-  
akhlaqul karimah di Rumah Sakit.

Dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akherat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan dan sekaligus menjadi maksud penulisan skripsi ini yaitu, penelitian tentang kegiatan dakwah yang dilakukan

oleh Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi dan pengaruhnya terhadap pengamalan akhlak, khususnya pada akhlaq para perawat dalam lingkungan Rumah Sakit.

**B. PERMASALAHAN**

1. Latar Belakang Masalah

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat, tetapi kesempurnaan ajaran Islam itu hanya merupakan ide dan angan-angan saja, jika ajaran itu tidak disampaikan dan lebih-lebih tidak diamalkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan sistem Islam. Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya.

Agama bagi manusia adalah sebagai pegangan dan Opetunjuk kehidupan. Islam sebagai ajaran agama adalah permanen, sejak diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, sampai berakhirnya manusia nanti. Ajaran Islam ini tertuang dalam Kitab Suci Al qur'an dan penjabarannya dalam Sunnatur Rosul. Ajaran syari'at menunjukkan integrasi positif, berupa keseimbangan-keseimbangan yang diperlu

kan kehidupan, memberikan kesejahteraan dan ketentraman lahir batin, yakni berupa keseimbangan:

1. Jasmani dan rohani.
2. Dunia dan akhirat.
3. Material dan spiritual.
4. Individual dan sosial. (M. Syafaat Habib, 1978; 45)

Rumah sakit dalam sejarah Islam, dapat kita lihat bahwa Rumah sakit mempunyai tempat yang penting didalamnya, karena merupakan pengejawantahan dari pandangan Tuhan terhadap manusia. Oleh karena rumah sakit juga berperan dalam membina masyarakat dan lingkungannya kearah tata cara hidup yang telah digariskan oleh ajaran agama Islam.

Maka rumah sakit yang berpredikat Islam pada pokok pelaksanaannya harus ditujukan dalam dua hal yaitu:

1. Pelayanan, perawatan, dan pengobatan (medik).
2. Pelayanan, dan santunan Agama (Spiritual) (Ahmad Watik Pratiknya, et, al, 1986 ;257)

Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi adalah suatu lembaga yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, merawat dan merehabilitir penderita yang dilaksanakan dengan sarana, tata cara dan akhlak Islam.

Adapun kegiatan pembinaan agama yang ada di Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi adalah:

- a. Pengajian rutin tiap hari Rabu, dengan materi tafsir Al Qur'an, Hadits, serta materi akhlaq.
- b. Pembinaan akhlakul karimah.

Dan harus diakui sebagai kenyataan bahwa ruhul Islam dalam lingkungan Rumah Sakit Islam Fatimah belum sampai pada tingkat atau bentuk yang ideal seperti yang diharapkan.

Untuk itu perlu adanya penelitian guna mengembangkan ilmu kedokteran itu sendiri, baik secara sederhana ataupun lebih teliti, mengintegrasikan Rumah Sakit Islam dengan Islam, sebagaimana yang telah dibuktikan oleh orang-orang besar Islam dalam ilmu Kedokteran seperti Ibnu Sina Ar Rozi dan lain-lain (Muhammad Thahir, 1985, 2)

Kemudian untuk mengetahui apakah pembinaan agama dapat berpengaruh terhadap pengamalan beragama para pegawai Rumah Sakit Islam Fatimah?, belum dapat diketahui secara pasti dan konkrit, oleh karena itu diperlukan suatu penelitian yang mendalam.

## 2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas timbul

suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pembinaan agama terhadap pengamalan beragama khususnya pengamalan akhlaqul karimah yaitu sikap dan tingkah laku yang Islami para pegawai Rumah Sakit Islam Fatimah di Kabupaten Banyuwangi ?
2. Sejauhmana pengaruh pembinaan agama terhadap pengamalan beragama khususnya pengamalan akhlaqul karimah yaitu sikap dan tingkah laku yang Islami para pegawai Rumah Sakit Islam Fatimah di Kabupaten Banyuwangi ?

### 3. Pembatasan Masalah

Yang dimaksud pembinaan agama disini adalah pengajian rutin yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Sedangkan pengamalan akhlaq para perawat difokuskan pada Ar-rahman (sifat kasih sayang terhadap sesama).

### C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembinaan agama terhadap pengamalan beragama para pegawai Rumah Sakit Islam Fatimah di Kabupaten Banyuwangi.

2. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pembinaan agama terhadap pengamalan beragama para pegawai Rumah Sakit Islam Fatimah di Kabupaten Banyuwangi.

#### D. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

1. Sebagai sumbangan pengetahuan khususnya dakwah dalam Rumah Sakit Islam kepada lembaga pembinaan agama, dalam hal ini Departemen Agama untuk dijadikan bahan evaluasi bagi usaha pembinaan selanjutnya.
2. Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan pengisi khasanah ilmiah serta bahan pertimbangan bagi para pegawai Rumah Sakit Islam Fatimah untuk mengembangkan dakwah.

#### E. LANDASAN TEORI

Ceramah adalah suatu tehnik atau methode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang da'i atau mubaligh pada suatu aktivitas dakwah. (Asmuni Syukir ,1983 ; 104)

Akhlaq para pegawai itu dapat dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka tinggal dan apabila dalam ling-

kungan tersebut terdapat suatu aktivitas keagamaan maka para pegawai akan cenderung bersikap dan bertingkah laku baik (Islami).

"Memang ada kecenderungan bagi manusia untuk berbuat sesuatu yang kurang baik, tetapi hal itu adalah bukan menjadi dasarnya tetapi karena dorongan dari luar. Oleh karena itu, kalau dalam satu ketika manusia jauh dari kebenaran, berilah ia petunjuk, ia akan kembali kepada dasar makhluk yang mulia. (Nasruddin Razak, 1989 ; 25)

Bagi seorang perawat muslim dan bekerja dalam instansi Islam (RSI) dalam menjalankan tugasnya dengan tanpa berpegang pada tata cara, aturan dan akhlaq yang bersesuaian dengan kaidah-kaidah Islam, maka hilanglah nilai kepribadiaannya, oleh karena itu mereka perlu mendapat keterangan-keterangan atau bimbingan dakwah yang berhubungan dengan hal tersebut diatas. Agar mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan tuntunan syariat Islam dan selalu menampilkan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlaq Islamiyah.

## F. HIPOTESIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### - Ho (Hipotesis nihil)

Tidak ada pengaruh pembinaan agama terhadap para pegawai dalam meningkatkan akhlaqul karimah di Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi.

### - Hk ( Hipotesis kerja)

Ada pengaruh pembinaan agama terhadap para pegawai dalam meningkatkan pengamalan akhlaqul karimah di Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi.

## G. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para perawat

Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi seluruhnya berjumlah 120 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik "sample random, atau sampel acak atau sampel campur", karena dalam sampel random ini, peneliti mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. (Ny. Suharsimi Arikunto,

1993 ; 107)

Dalam hal ini tidak semua populasi diteliti, maka sebagai sampelnya diambil 40 % dari jumlah populasi:

$$40/100 \times 120 \text{ orang} = 48 \text{ orang.}$$

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik angket, dokumenter, observasi dan interview.

Untuk lebih jelasnya penggunaan teknik pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL I  
TEHNIK PENGUMPULAN DATA

No.	JENIS DATA	SUMBER DATA	TPD
1.	Gambaran Lokasi Penelitian	Dokumentasi	Wawancara
2.	Jadwal pembinaan agama	Pengurus Masjid RSI Fatimah	D+O+W
3.	Pemahaman tentang Materi	Responden	Angket
4.	Pengamalan Beragama	Responden	A + O

Keterangan: TPD = Teknik pengumpulan data

A = Angket

D = Dokumenter

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

O = Observasi

W = Wawancara

### 3. Tehnik Analisa Data

Setelah data diperoleh dengan lengkap lebih lanjut data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh dakwah yang berbentuk pengajian rutin mingguan di Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi terhadap akhlaq pegawainya. Maka digunakan tehnik analisis chi kwadrat dengan rumus:

$$X^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a + b) (c + d) (a + c) (b + d)}$$

(Sutrisno Hadi, 1987 ; 329)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan untuk mengukur sejauhmana pengaruh terse-

but dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{\sqrt{X^2}}{X^2 + N}$$

Kurang dari 0,20 = Pengaruh rendah sekali

0,20 - 0,40 = Pengaruh rendah tapi pasti

0,40 - 0,70 = Pengaruh cukup berarti

0,70 - 0,90 = Pengaruh tinggi/kuat

0,90 keatas = Pengaruh sangat kuat  
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(Nur Syam, 1991 ; 119)

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar lebih mudah memahami isi dari skripsi ini maka digunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan ; dalam bab ini dapat diketahui gambaran secara singkat mengenai isi skripsi, karena memuat ; penegasan judul, permasalahan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, signifikansi penelitian, landasan teori, hipotesis. Metodologi penelitian yang terdiri dari: Populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisa data dibagi menjadi dua rumus ; Chi kwadrat dan pengukuran dengan Koefisien korelasi.

Bab II : Study Teoritis tentang Pengaruh Pembinaan Agama terhadap Pengamalan Akhlak Mahmudah para perawat ; yang meliputi pembahasan: Pengertian pembinaan agama, pengajian suatu bentuk pembinaan agama, sekilas tentang unsur-unsur dakwah, akhlaq

sebagai materi pengajian, pengamalan akhlak

Mahmudah para perawat RSI, pengaruh pembinaan agama terhadap pengamalan akhlakul mahmudah.

Bab III: Penyajian Data yang terdiri dari: Deskripsi obyek penelitian, latar belakang berdirinya RSI Fatimah, gambaran umum fisik dan bangunan RSI Fatimah, aktivitas pembinaan agama dan inventarisasi data.

Bab IV : Analisa Data meliputi: Klasifikasi dan pembuktian hipotesa.

Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari isi skripsi ini kemudian saran-saran dan penutup, bibliografi dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

### STUDI TEORITIS TENTANG PENGARUH PEMBINAAN AGAMA TERHADAP

#### PENGAMALAN AKHLAK MAHMUDAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. PENGERTIAN PEMBINAAN AGAMA

Dalam memberikan Pengertian pembinaan agama maka penulis terlebih dahulu memberikan pengertian terhadap pembinaan itu sendiri.

Pembinaan adalah merupakan suatu kegiatan pembaharuan, penyempurnaan yang terorganisir dalam upaya untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pembinaan mempunyai arti :

1. Proses, perbuatan, cara membina : 2. Pembaharuan, penyempurnaan : 3. Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (W.J.S. Poerwodarminta, 1993 :117.)

Dengan demikian dapat diartikan bahwa "pembinaan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id adalah segala usaha perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah guna memperoleh hasil yang lebih baik .

Setelah diartikan pengertian pembinaan perlu juga diartikan tentang agama, sedangkan pengertian agama itu sendiri adalah :

" Undang-undang Allah, untuk mengatur hidup-kehidupan manusia pribadi, keluarga, masyarakat dan lingkungannya, agar selamat sejahtera aman sentosa dan berbahagia ketika di dunia fana ini dan di alam akhirat yang baqa kelak ". (A. H. Hasanuddin, 1988 : 28)

Sementara menurut Drs. Nasruddin Razak yang mengutip pendapat Sidi Gazalba dalam bukunya :

"Agama adalah kepercayaan pada sesuatu dan hubungan manusia dengan yang kudus (suci), dihayati sebagai hakekat yang ghaib, hubungan mana menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus dan sikap hidup, berdasarkan doktrin tertentu". (Nasruddin Razak, 1983 :60)

Dari beberapa rumusuan pembinaan agama yang telah terurai maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan agama adalah merupakan serangkaian usaha manusia dalam membentuk obyek, dalam hal ini para pegawai Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi agar pola hidupnya didasari nilai-nilai agama, sehingga tercipta suatu kondisi masyarakat yang berperilaku agamis serta konsekwen terhadap inti ajaran agama, yang terkandung didalam agamanya. Selanjutnya para pegawai RSI Fatimah diharapkan akan dapat menjalankan ajaran agamanya dengan benar sesuai dengan pembinaan yang disampaikan

## B. PEMBINAAN AGAMA SUATU BENTUK DAKWAH

Pembinaan Agama merupakan suatu istilah kegiatan agama yang sudah direncanakan dan dilaksanakan secara teratur. Pembinaan agama disini dimaksudkan adalah "Pengajian/Ceramah", yaitu penerangan melalui lisan yang disampaikan oleh orator atau da'i kepada khalayak.

pengajian/ceramah adalah suatu proses penyampaian dakwah secara lesan didepan beberapa orang, walaupun metode ini tergolong yang paling tua yang pernah digunakan dalam sejarah dakwah, namun sampai kini masih tetap dipergunakan dalam berbagai proses dakwah yang berlangsung baik dalam lingkungan formal maupun non formal. (Moh Ali Aziz, 1993 ; 106)

Pengajian merupakan salah satu bentuk aktifitas yang sudah banyak dilaksanakan oleh masyarakat Islam, dan juga istilah pengajian dan dakwah ini sudah cukup populer dikalangan masyarakat Indonesia, akan tetapi belum tentu setiap orang dapat memahami dari kedua istilah tersebut. Oleh karena itu untuk mempermudah kita dalam memberikan pengertian keduanya perlu adanya penjelasan tentang pengertian pengajian dengan pengertian dakwah.

Menurut Prof. A. Hasymi: "Dakwah Islamiyah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan menganalkan agidah syariah Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri". (A. Hasyimi, 1974 ; 17)

Menurut Drs. HM. Arifin M, Ed ; Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lesan tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan

serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan. (HM. Arifin M. Ed, 1977 ; 28)

Menurut Letjen H. Sudirman, dalam tulisannya yang berjudul problematika dakwah Islam di Indonesia, memberikan definisi dakwah sebagai berikut:

"Usaha untuk merealisasikan ajaran agama di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridlaan Allah SWT ". ( Abdul Rasyad Saleh, 1977 ; 9 )

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapatlah diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Dakwah itu adalah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.
2. Usaha yang diselenggarakan itu adalah berupa:
  - Mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah SWT.
  - Amar Ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat.
  - Nahi Munkar.
3. Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridloi Allah SWT.

4. Bahwa dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode, misalnya: dengan tulisan, lukisan, lesan, sikap perbuatan dan sebagainya.

Dengan demikian maka pengertian pengajian dapat kita masukkan dalam metode dakwah dengan cara lesan atau ceramah.

Berbicara tentang pengajian/ceramah, Asmuni Sukir dalam bukunya Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam menerangkan : ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seseorang da'i/muballig pada suatu aktifitas dakwah. Pengajian ini juga biasanya juga dihadiri oleh orang-orang tertentu yang sengaja mendengarkan pengajian. (Asmuni Syukir, 1983 ; 104)

Tujuan daripada pengajian adalah untuk membina dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

a). Mereka ikhlas beragama karena Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam surat al Baiyinah ayat 5 berbunyi :

وَمَا أَمْرُو إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ ..... الآية

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam (menjalankan) agama dengan

lurus. (Dep. Ag. 1974 ; 1084)

- b). Agar manusia bisa membina dan mengembangkan hubungannya, baik hubungan dengan Allah SWT maupun hubungan dengan sesama dan lingkungannya, agar memperoleh keseimbangan hidup yakni kebahagiaan di dunia dan di akherat sebagaimana firman Allah dalam surat al Imron ayat 112 :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَيْنَ مَا تَقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحُبْلِ  
مِنَ النَّاسِ . . . . . الآية

Artinya : Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia.

Dan juga firman Allah dalam surat al Qashas ayat 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسِ الدُّنْيَا وَآخِرِينَ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagian) negeri akherat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Dan apabila tujuan pengajian ini kita kaitkan dengan tujuan dakwah, maka yang menjadi tujuan pengajian adalah, menumbuhkan pengertian, kesadaran, dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama Islam. (HM Arifin, M.Ed. 15)

### C. SEKILAS TENTANG UNSUR-UNSUR DAKWAH

Proses merupakan rangkaian perbuatan yang mengandung suatu maksud tertentu yang memang dikehendaki oleh pelaku dari perbuatan itu.

Jika proses telah dirangkaikan dengan dakwah maka akan membentuk suatu istilah "proses dakwah", yakni serangkaian pelaksanaan dakwah yang terdiri dari beberapa unsur pokok dan tidak dapat dilepaskan antara yang satu dengan yang lainnya.

Sedangkan yang dimaksud unsur-unsur dakwah yaitu komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah, unsur-unsur itu adalah :

1. Da'i (pelaku dakwah) yaitu : orang yang melaksanakan dakwah
2. Mad'u (mitra dakwah/penerima dakwah) yaitu : manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam atau tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.
3. Maddah (materi dakwah) yaitu: isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u dalam hal ini jelas yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

4. Wasilah (media dakwah) yaitu: alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.
5. Thoriqoh (metode dakwah) yaitu: cara-cara yang dipergunakan dalam berdakwah.
6. Atsar (efek dakwah) yaitu: setelah proses dakwah dilakukan maka akan menimbulkan respon, atau reaksi dan efek pada mad'u. (Moh. Ali Aziz, hlm. 46)

#### D. AKHLAK SEBAGAI MATERI PENGAJIAN

Sebagaimana telah diuraikan diatas, bahwa materi dakwah Islamiyah adalah seluruh ajaran Islam yang bersumber kepada Al Qur'an dan Sunnah Rosul Saw, yang pengembangannya nanti akan mencakup seluruh kultur Islam murni yang bersumber dari kedua sumber tersebut.

Sedangkan ajaran Islam yang terkandung didalam Al Qur'an dan Hadits tersebut adalah sangat luas, oleh karena luasnya materi dakwah maka seorang da'i dalam melaksanakan dakwahnya sudah barang tentu harus mengadakan pemilihan yang cermat disamping perlu memperhatikan situasi dan kondisi obyek dakwahnya, karena kedua variabel ini akan saling kait mengkait, untuk itu persesuaian antara materi dan obyek sasaran dakwah harus benar-benar diperhatikan.

Dalam menyampaikan materi yang akan diberikan kepada khalayak, dapat ditempuh beberapa cara, misalnya, pendekatan substansional, dimana para da'i telah mengadakan pemilihan yang tepat dari ajaran Islam. (M. Syafaat Habib, 1978 ; 94)

### 1. Pengertian Akhlaq

Menurut Imam Al-Ghojali dalam kitabnya "Ihya'Ulumudin" yang dikutip oleh Dr. H. Rahmat Jatnika yang dimaksud dengan akhlaq ialah:

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ كَيْفِيَّةِ فِي النَّفْسِ رَمِيحَةٌ عَنْ تَمَدُّرِ الْأَفْصَالِ  
بِسْمَوْلَةٍ وَبُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ

Artinya : Khuluq, perangai ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah, dengan tidak membutuhkan pada pemikiran. (Rahmat Jatnika, 1985 ; 26)

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin dalam bukunya "Al-Akhlaq" merumuskan pengertian akhlaq sebagai berikut:  
"Akhlaq ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat". (Hamzah Ya'qub, 1996 ; 12)

Menurut Drs. Sidi Gazalba dalam bukunya "Islam dan Perubahan Sosial Budaya" menyebutkan pengertian akhlaq sebagai berikut:

"Akhlaq Islam ialah sikap rohaniah yang melahirkan laku-perbuatan manusia terhadap Allah dan manusia, terhadap diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al Qur'an dan Hadits". (Sidi Gazalba, 1983 ; 117)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa akhlaq itu merupakan sumber dimana berasalnya segala perbuatan yang sewajarnya, artinya perbuatan itu tidak dibuat-buat oleh manusia itu sendiri. Dan perbuatan yang dapat dilihat atau dapat dilakukan itu adalah menunjukkan, sumber itu baik atau jahat.

Juga dari pemahaman uraian diatas menunjukkan, bahwa akhlaq itu dibagi menjadi dua macam yaitu:

Pertama : Apabila perbuatan itu dinilai baik oleh akal fikiran dan sya'riat Islam maka itu menunjukkan akhlaq yang baik.

Kedua : Apabila perbuatan-perbuatan itu menimbulkan hasil kejelekan, maka sumber tersebut dinamakan akhlaq yang jelek.

## 2. Akhlaq kepada Allah SWT.

Pada dasarnya akhlaq manusia kepada Tuhan ialah hendaknya manusia itu:

- a. Beriman kepada Allah SWT, dan
- b. Beribadah atau mengabdikan kepada-NYA dengan tulus dan ikhlas.

Beriman kepada Allah Artinya ialah mengakui, mempercayai atau meyakini bahwa Allah itu ada, dan bersifat dengan segala sifat yang baik dan Maha Suci dari segala

sifat yang buruk. (Humaidi Tatapangarsa, 1980 ; Hlm.20)

Keimanan kepada Allah SWT itu merupakan hubungan yang semulia-mulianya, sebab manusia adalah semulia-mulia makhluk Tuhan yang menetap diatas permukaan bumi. Sedang semulia-mulia yang ada didalam tubuh manusia itu ialah hatinya dan semulia-mulia sifat yang ada di dalam hati itu adalah keimanan.

Inilah yang merupakan rahasia, mengapa amal shaleh dengan segenap cabang dan rantingnya itu selalu dihubungkan dengan keimanan, tidak lain sebabnya hanyalah karena memang keimanan itulah yang merupakan pokok pangkal yang dari situ muncullah amal perbuatan yang baik-baik dan dari padanya tindak tanduk yang menyebabkan keridlaan Allah SWT.

Allah SWT, berfirman

“ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ” ... الآية “ التَّابُونَ ” ۱۱

Artinya : Dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. (Dep. Ag. 1978, hlm.941)

Sebaik-baik cara bersyukur terima kasih kepada Allah ialah tunduk kepada peraturan akhlaq dan berbuat menurut peraturannya, karena Tuhan Allah mencipta alam ini, menjadikan kebahagiaannya, berhubungan dengan sifat jujur,

### 3. Akhlak terhadap sesama manusia

adil dan sebagainya. (Ahmad Amin , 1975 ; 199)

Adapun akhlaq yang terpuji yang harus dimiliki oleh setiap Muslim terhadap saudaranya adalah

a. At-ta'wun : bertolong-menolong.

Seandainya manusia bersikap individual dalam hidupnya, memutuskan hubungan dalam pergaulan masyarakat, tidak mau tahu urusan orang lain, kecuali urusan dan kebutuhannya sendiri, tanpa memperdulikan orang lain hidup menderita dan terlantar maka sikap demikian adalah sikap yang tidak terpuji dan tidak efektif, hanya menimbulkan kesengsaraan bagi manusia.

Dalam hubungan ini Islam cukup memiliki syari'at yang kukuh untuk mencapai tujuan-tujuan yang mulia, yaitu dengan memberi spirit kepada jiwa agar suka berbuat kebajikan, senang berkorban dan saling tolong menolong dalam kebaikan.

b. As-Sobru : sabar

Pada hakekatnya di dalam kehidupan ini dihadapkan pada dua keadaan, pertama keadaan yang sesuai dengan keinginan dan kedua keadaan yang tidak sesuai dengan keinginan. Maka pada yang kedua inilah letaknya sabar.

Ada peribahasa menyatakan, bahwa kesabaran itu pahit

laksana jadam, namun akibatnya lebih manis daripada madu, ungkapan tersebut menunjukkan hikmah kesabaran sebagai fadlillah.

Kesabaran dapat dibagi kepada dua kategori:

- Kesabaran ketika ditimpa musibah (tabah)
- Kesabaran dalam mengerjakan sesuatu (rajin, tekun dan istiqomah). (HAMzah Ya'qub, 1996, hlm. 120)

c. At-tawadhu : merendahkan diri terhadap orang lain/sesama, tawadhu' lawannya takabbur. Tawadhu' adalah memelihara hubungan dan pergaulan dengan sesama manusia tanpa perasaan kelebihan diri dari orang lain serta tidak merendahkan orang lain, artinya memberikan hak kepada yang mempunyai, tidak meninggikan diri dari sesamanya, tidak merendahkan pandangan terhadap orang lain dari tingkatannya, status sosial dan sebagainya. Dimana tawadhu' menyebabkan memperoleh ketinggian dan kemulyaan.

d. Menepati janji (al-Wafa')

Sebagai rangkaian dari sikap amanah dan benar tersebut di atas adalah al-wafa' (menepati janji). Sebagaimana dinyatakan dalam Al Qur'an dalam surat al Ahzab ayat 23:

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ... الآية

Artinya : diantara orang yang beriman ada beberapa orang yang menepati apa yang telah dijanjikan kepada Allah.

e. Kasih Sayang (Ar-Rahman)

Sifat kasih sayang adalah: "Perasaan halus dan belas kasihan didalam hati yang membawa kepada berbuat amalan utama, memberi maaf dan berlaku baik", kasih sayang adalah sifat keutamaan dan ketinggian budi yang menjadikan hati mencurahkan belas kasihan kepada segala hamba Allah. (Moh. Rifa'i, 1993 ; 422)

Kasih sayang itu bukan hanya kepada manusia saja, melainkan kasih sayang itu harus diberikan kepada semua makhluk, baik manusia maupun binatang, kasih sayang manusia dengan manusia dimulai dari kasih sayang orang tua pada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak pada orang tuanya, hingga dalam lingkungan yang lebih luas: lingkungan keluarga, tetangga, kampung, bangsa dan amat luas adalah kasih sayang antara manusia. (Hamzah Ya'qub. 1883 ; 123)

Sedangkan lawan dari akhlaq yang mulia yaitu akhlaq yang tercela yang harus dijauhi oleh setiap Muslim yaitu antara lain:

a. Al-Istikbar, takabbur (sombong)

Takabbur ialah membesarkan diri, menganggap dirinya lebih dari orang lain. Takabbur dhahir yaitu takabbur yang

dapat dilihat dari perbuatan-perbuatan, dan takabbur bathin yaitu sifat didalam jiwa yang tidak terlihat dan itu dinamakan kibir.

b. Putus asa dan Kemalasan

Sebagai kebalikan dari sifat sabar adalah putus asa yakni ketidakmampuan seseorang menanggung derita atas musibah, dan kemalasan yakni ketidaksanggupan seseorang bertekun dalam suatu kewajiban. Putus asa adalah ciri kelemahan mental dan dalam beberapa ayat Al Qur'an ditegaskan bahwa sikap tersebut hanyalah pantas bagi kaum kafir. Demikian juga sifat malas digolongkan sebagai akhlaq mazmumah. (Hamzah Ya'qub, 1883 ; 122)

c. Angkara murka, kebencian, egoisme, individualisme, bakhil, dendam kesumat, adu domba dan lain sebagainya.

4. Materi Akhlaq

Dan karena masyarakat penerima dakwah memiliki kultur dan kebutuhan yang berbeda-beda, maka dalam pelaksanaan dakwah harus dibuat prioritas mana yang lebih didahulukan dan mana yang dikemudikan dari seluruh ajaran-ajaran tersebut.

Ajaran akhlaq adalah merupakan materi yang sangat penting dan tidak habis-habisnya menjadi kejaran disegala zaman dan tempat. Islam memberikan ajaran ini cukup luas,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
mulai akhlaq perorangan, bermasyarakat, bernegara, dan akhlaq bergaul dengan siapa saja termasuk didalamnya hubungan manusia dengan Tuhannya. Tingkah laku Islam inilah mungkin "sumbangan" Islam yang terbesar dari umat manusia. "Hampir dua pertiga isi Al Qur'an dan Hadits Nabi berisikan akhlaq, sedangkan kedatangan Rasulullah SAW adalah selain Rahmatan lilalamin juga Liutamimma maka rimal akhlaq". Dunia modern perlu banyak belajar dari akhlaq ajaran Islam ini. Oleh sebab itu sebagai sumbernya ajaran akhlaq tidak akan kehabisan materi. (Syafat Habib, 1978 ; 97) ,

Ajaran yang ada didalam akhlaq Islam memang sangat luas, untuk itu dalam penulisan ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan "akhlaq terhadap sesama" yaitu:

Sifat kasih sayang terhadap sesama (Ar-Rahmah) dimaksudkan dalam pengertian hubungan baik terhadap rekan sekerja maupun dalam pelayanan pasien di Rumah Sakit.

Pada dasarnya sifat kasih sayang adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada pelbagai makhluk. Pada hewan misalnya kita perhatikan begitu kasihnya kepada anaknya sehingga rela berkorban jika anaknya diganggu. Naluri inipun ada pada manusia, dimulai dari kasih sayang orang tua pada anaknya, dan sebaliknya kecintaan anak kepada

orang tuanya, hingga kepada lingkungan yang lebih luas yaitu: lingkungan keluarga, tetangga, kampung, bangsa, dan yang amat luas adalah kasih sayang antara manusia.

Islam menghendaki agar kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan secara wajar, sejak kasih sayang pada lingkungan keluarga sampai pada kasih sayang yang luas dalam bentuk kemanusiaan. (Hamzah Ya'qub, 1996 ;123)

Jika diperinci maka ruang lingkup ar-Rahmah ini dapat diuraikan dalam beberapa tingkatan:

1. Kasih sayang dalam lingkungan keluarga:

Kasihnya orang tua pada anak, kasihnya suami istri, kasihnya antara orang bersaudara dan berkeluarga.

2. Kasih sayang dalam lingkungan tetangga dan kampung: Suatu pertalian kasih sayang yang timbul dan tumbuh karena hidup bersama dalam satu lingkungan tetangga dan kampung.

3. Kasih sayang dalam lingkungan bangsa ; perasaan kasih sayang dan simpati yang timbul akibat persamaan rumpun suku bangsa, senasib dalam perjuangan.

4. Kasih sayang dalam lingkungan keagamaan ; mencintai dan mengasihi sesama orang yang seagama, karena memandang saudara dalam akidah dan keyakinan.
5. Kasih sayang dalam bentuk perikemanusiaan ; mencintai sesama manusia atas dasar pengertian bahwa manusia adalah sama-sama berasal dari satu keturunan, asalnya satu bapak dan satu ibu.
6. Kasih sayang terhadap sesama mahluk (universal) ; misalnya mengasihi hewan dan tumbuh-tumbuhan. (Ibid ;124)

Allah mengajarkan bahwa Dialah Yang Maha Pengasih (ar-Rahman) atau paling luas dan agung belas kasihnya.

Tercermin dalam do'a para malaikat:

رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا فَاغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا وَاتَّبَعُوا سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَهَنَّمَ "الآية" (الزُّمَرِ : ٧)

Artinya : Wahai Tuhan kami! Maha luas kasih sayang dan pengetahuan Engkau! Ampunilah orang-orang yang kembali (taubat) dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan Neraka. (QS. 40 : 7)

Dari firman tersebut diatas Allah memerintahkan agar hendaknya manusia memiliki sifat kasih sayang dalam diri pribadinya:

وَتَوَّأَسُوا بِالْقَبْرِ وَتَوَّأَسُوا بِالرَّحْمَةِ "الآية" (الْبَلَدِ : ١٧)

Artinya: Mereka saling berpesan dengan kesabaran, mereka saling berpesan dengan kasih sayang. (QS. 90 :17)

Rasulullah SAW bersabda:

لا يؤمن من أحدكم حتى يحب لأخيه ما يحب لنفسه

Artinya : Tidaklah dipandang beriman seseorang dari kalian, sehingga disukainya untuk saudaranya apa yang disukainya untuk dirinya sendiri. ( Shahih Bukhari, Juz I ; 117 )

مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ لَا يَرْحَمَهُ اللَّهُ " الخ "

Artinya : Siapa yang tidak berbelas kasih kepada manusia, niscaya Allah tidak berbelas kasih pula kepadanya. ( Shahih Bukhari, Juz IV ; 186 )

Manakala sifat ar-Rahmah ini terhujam kuat dalam diri pribadi seseorang, niscaya akan lahirlah pelbagai sifat mahmudah antara lain:

1. Pemurah; Sifat suka mengulurkan tangan kedermawanan kepada orang lain yang menghajatkan. Disinilah lahir sikap infaq, yakni rela membelanjakan harta bagi kepentingan keluarga dan amal sosial.
2. Tolong menolong; Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlaq sangat menganjurkan umatnya untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan dan sebaliknya dilarang tolong-menolong dalam hal kemaksia-tan dan kejelekan. Firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 71.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَا مَرْوَنَ  
يَا مَرْوَنَ وَيُكْفَرُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ... الآية

Artinya: Dan orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong sebagian yang lain, mereka menyuruh (menganjurkan) yang ma'rif dan mencegah yang mungkar".

Menurut penulis, konsepsi tolong-menolong itu diberikan sikap dasar kepada setiap muslim antara lain sebagai berikut:

- Dia tidak akan membiarkan saudaranya berbuat dhalim atau mendhalimi dirinya sendiri.
  - Dia tidak akan makan kenyang di atas kelaparan saudaranya, dia tidak tertawa diatas tangis duka, dia tidak akan minum diatas saudaranya yang tersiksa dalam dahaga.
  - Dia akan mengambil kebijaksanaan untuk menolong sesama saudaranya mengangkat dari derita, meredakan dari beban, mencegah yang mungkar, bersedia dalam setiap saat dimana ada yang membutuhkan bantuannya.
  - Dia tidak akan meminta imbalan, puji-pujian manusia, karena mereka hanya meminta untuk mencapai keridlaan Allah SWT.
3. Pema'af; yaitu sifat pema'af yang tumbuh karena sadar bahwa manusia bersifat dha'if tidak lepas dari kesala-

bahwa manusia bersifat dha'if tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Damai; Orang yang jiwanya penuh kasih sayang akan memancar pula daripadanya sikap suka kepada perdamaian dan perbaikan, ia selalu mengulurkan tangan perdamaian kepada orang yang memusuhinya, dan tidak ingin mencari-cari permusuhan dengan seseorang, selama masih ada jalan perdamaian, ditempuhnya jalan itu. (Hamzah Ya'qub, 1996 ; 126)

#### **E. PENGAMALAN AKHLAK MAHMUDAH PARA PERAWAT RUMAH SAKIT ISLAM**

Di lingkungan Rumah Sakit, sebagai perawat dalam menangani pasien pengetrapan akhlaqul mahmudah sangat dibutuhkan sekali, agar supaya pengaruh yang ditimbulkan mempunyai nilai positif. Dan sudah menjadi fitrah manusia, bahwa manusia selalu membutuhkan pergaulan, sedangkan pergaulan itu sendiri faedahnya banyak sekali, karena itulah manusia harus menjaga atau berbuat baik.

Pergaulan yang baik, ialah melaksanakan pergaulan menurut norma-norma kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan hukum syara', serta memenuhi segala hak yang berhak mendapatkannya masing-masing menurut kadarnya. Sebagai

perawat muslim, pelayanan dan perawatan terhadap pasien dengan cara, aturan dan akhlak islam adalah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan.

Merawat orang sakit merupakan pekerjaan yang penuh kasih sayang, yang tidak sedikit bantuannya dalam proses penyembuhan penderita.

Merawat berarti memberikan perhatian terhadap orang yang dirawat, yakni aspek fisik dan aspek psikis orang yang sakit. Manusia yang sedang sakit, bukan saja tubuhnya namun jiwanya turut terpengaruh juga oleh penyakitnya. Pada umumnya seorang perawat akan disenangi oleh pasien apabila :

a. Perawat bertingkah laku sederhana, dengan berbicara yang biasa.

b. Perawat ramah dan mudah senyum.

Perawat memperlihatkan sikap menaruh minat, mendengarkan dengan penuh perhatian apa yang dikemukakan atau dikeluhkan pasien. ( Singgih D. Gunarso , 1987 : 13).

Di dalam ajaran Islam telah diterangkan bahwa orang yang merawat si sakit harus mempunyai sifat-sifat sebagai berikut ;

a. Tulus ikhlas



b. Penyantun

c. Peramah

d. Sabar

e. Teliti

f. Patuh pada peraturan

g. Bersih

h. Bertanggung jawab. (Majelis Pertimbangan Kesehatan dan Syarah, 1985 : 11-24)

Rumah Sakit Islam sebagai unsur dan sarana kesehatan umum juga mengemban misi dakwah, maka selayaknya para karyawan mempunyai perilaku yang mencerminkan akhlaq Islam, bersifat ramah, hormat, cermat, terampil dan ikhlas sebagai panutannya adalah Al Qur'an dan Hadits.

Adapun akhlaq yang terpuji yang harus dimiliki setiap karyawan adalah memberi warna ke-Islaman di Rumah Sakit, berbagai hal yang dapat memberikan warna ke-Islaman pada Rumah Sakit Islam adalah:

- a. Adab berpakaian para karyawan yang bersih, pantas, rapi dan sopan yang memenuhi syari'at Islam baik pria maupun wanita.
- b. Memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan muhrim dan yang bukan muhrim.
- c. Melaksanakan tata cara perawatan mayat sesuai

dengan ketentuan-ketentuan agama Islam.

d. Mengajak penderita sebagai (seorang muslim) untuk melakukan ikhtiar Islami dalam menghadapi cobaan sakit.

- Ridho dalam menerima cobaan
- Berobat kepada ahlinya
- Memperbanyak do'a dan dzikrullah
- Tetap menjalankan shalat sesuai dengan kemampuannya. (Ahmad Watik Pratiknya, 1986 ; 261)

e. Memberikan penyantunan bagi keluarga pasien, maksud dari penyantunan ini disamping memberikan support psikis bagi keluarga dalam hal terjadinya sesuatu yang tidak diharapkan dalam diri pasien, juga memberikan penjelasan yang tepat kepada keluarga tentang pasien, yang secara tidak langsung juga dapat membantu perawatan pasien, penyantunan dapat berupa pemberitahuan tentang perlunya menjaga kondisi pasien dengan istirahat yang cukup.

f. Merubah kebiasaan-kebiasaan yang tidak mencerminkan syari'at Islam seperti:

- Salam menurut Islam yaitu: "assalamu'alaikum" sebagai ganti daripada ucapan-ucapan selamat

pagi, siang, malam dan sebagainya.

- Mengucapkan basmalah pada awal kegiatan, yaitu sering dilakukan dalam kegiatan apapun, seperti berpidato, rapat, operasi, menyuntik dan lain-lain.

g. Memasang audio sistem yang gunanya, petugas kesehatan dan pasien dapat mengetahui waktu-waktu shalat, bahkan untuk pasien tertentu dapat disediakan tenaga untuk membimbing shalat.

h. Pemasangan gambar-gambar ayat Al Qur'an dan Hadits yang bertemakan kesehatan.

i. Menyediakan kitab suci Al Qur'an dalam ruangan pasien.

j. Terciptanya kebersihan dan ketenangan lingkungan Rumah Sakit Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kewajiban kita kepada teman yang utama adalah membimbing dan memberikan pengaruh yang baik agar teman kita berakhlak karimah, selain kita mendapatkan pengaruh yang baik daripada teman yang baik.

Kalau kita tidak akan bisa, kita jangan berteman dengan yang buruk akhlaqnya.

Dengan teman yang cocok karena baik akhlaqnya, kita

wajib berbuat baik kepadanya sebagaimana kita berbuat baik kepada tetangga dan kepada kerabat, setelah lebih dulu mementingkan ibu-bapak, kemudian kerabat, kemudian tetangga kemudian sahabat dan kemudian yang lainnya. Hal ini dapat kita simak dari firman Allah, dalam surat An-Nisa' ayat 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ  
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَذُوُّ حُسْنٍ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukanNya dengan sesuatupun, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tuamu, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. ( QS. 4 : 36 )

#### F. PENGARUH PEMBINAAN AGAMA TERHADAP PENINGKATAN AKHLAQ MAHMUDAH

Maksud dari pengaruh dakwah adalah usaha untuk mengadakan perubahan atau perbaikan kepada masyarakat yang menjadi obyek dakwah dengan jalan mengadakan beberapa kegiatan yang bersifat keagamaan.

Dengan mengadakan berbagai aktivitas dakwah baik dengan memberikan nasehat-nasehat lewat ceramah, khutbah, maka para da'i berusaha mengadakan perubahan dalam hal

akhlaqul karimah. Sebagaimana yang dikatakan HM. Arifin

dalam bukunya "Psikologi Dakwah" :

Dalam proses kegiatan dakwah di mana sasarannya adalah manusia sebagai makhluk individu dan sosial, yang melibatkan sikap dan kepribadian para da'i dalam menggarap sasaran dakwah yang berupa manusia hidup yang punya sikap dan kepribadian pula. Disinilah akan terlihat adanya hubungan dan saling pengaruh mempengaruhi antara da'i dan sasaran dakwah. (HM. Arifin, 1977; 17-18)

Oleh karena pengajian dengan materi "akhlaq" adalah merupakan bentuk dakwah Islamiyah, maka pengaruh yang diharapkan dari kegiatan tersebut tentu sesuai dengan apa yang diharapkan dari kegiatan dakwah yaitu adanya perubahan yang terjadi pada diri obyek setelah menerima pesan dakwah yang telah disampaikan.

Oleh karena dakwah sebagai agen pembentuk dan perubahan masyarakat, maka dakwah jelas mempunyai peranan dan pengaruh yang cukup luas dalam kehidupan masyarakat.

Dakwah itu tidak hanya sebagai sarana komunikasi massa yang hanya akan memberikan pesan apa adanya saja, baik maupun buruk, akan tetapi dakwah lebih dari itu, yakni akan berkomunikasi dengan masyarakat dengan ketegasan pandang, bahwa yang baik harus dimenangkan dan jelek harus dikalahkan (amar ma'ruf nahi mungkar), maka dari itu harapan dari dakwah ialah membentuk masyarakat yang lebih baik dari sebelum dilaksanakannya dakwah.

Berbicara mengenai pengaruh dakwah, terlebih diketa-

hui pengaruh komunikasi dalam arti yang luas sebagaimana dikemukakan oleh Drs. Jalaluddin Rahmat, bahwa diharapkan setelah komunikasi berlangsung akan terjadi efek sebagai berikut:

1. Efek kognitif, ini terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, difahami atau dipersepsi khalayak, efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ke-trampilan, kepercayaan atau informasi.
2. Efek efektif, terjadi apabila ada perubahan pada yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap, atau nisli.
3. Efek Behavioral, ini menunjukkan pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku. (Jalaluddin Rahmat, 1984 ; 216)

Sedangkan mengenai pengaruh dakwah itu sendiri

sebagaimana dikemukakan oleh Bisri Affendi:

"Yang diharapkan oleh dakwah ialah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan idiil maupun aktuil, baik pribadi (orang-orang) maupun keluarga dan masyarakat ; way of thinking, atau cara berfikirnya berubah; way of feeling , atau cara perasaannya berubah; way of life, atau cara hidupnya berubah lebih baik ditinjau dari segi kualitas atau kuantitas. Dimaksud dengan kualitas ialah merupakan nilai-nilai agama, dimaksud dengan kuantitas ialah kebanyakan yang bernilai agama itu merupakan hal yang makin banyak dimiliki banyak orang dan nampak segala situasi dan kondisi". (Bisri Affandi, 1984 ; 3)

Berpijak dari uraian-uraian tersebut diatas dapatlah

disimpulkan, bahwa yang diharapkan dari efektivitas dakwah adalah:

- Adanya perubahan pada pemahaman, pengetahuan dan pengertian (efek kognitif)
- Adanya perubahan pada sikap (efek efektif)
- Adanya perubahan pada pengamalan, tindakan, perbuatan atau tingkah laku (efek behavioral)

Untuk lebih jelasnya tiga efek dari perubahan yang ditimbulkan dari adanya kegiatan dakwah, akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Dakwah terhadap Perasaan

Pemahaman terhadap pesan dakwah terjadi pada obyek dakwah setelah adanya proses berfikir, dan dakwah dianggap berpengaruh terhadap pemahaman obyek dakwah, apabila obyek dakwah memahami dan mengerti terhadap pesan dakwah yang telah disampaikan oleh subyek dakwah (da'i) terlepas dari diamalkan atau tidak.

Memahami pesan dakwah, berarti mampu menginterpretasikan isi dari pesan dakwah tersebut didalam tatacara berfikirnya. Dan untuk mempengaruhi pemahaman obyek terhadap pesan dakwah, diperlukan kemampuan seorang da'i didalam melaksanakan dakwahnya, misalnya kemampuan menggunakan metode, menggunakan bahasa yang baik dan mudah difahami,

atau menggunakan tehnik lain yang mampu merangsang terhadap daya pemahaman obyek.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana dikemukakan oleh Toto Tasmara dalam bukunya Komunikasi Dakwah.

"Memang benar, bahwa tidak ada orang yang identik, baik dalam hal pengamalan, pengetahuan, emosi maupun cara berfikir. Tetapi dengan mengetahui semaksimal mungkin latar belakang dan kerangka pandangan seseorang, setidaknya seorang komunikator dapat merencanakan suatu strategi tertentu di dalam melaksanakan melancarkan komunikasinya, agar tidak terlalu jauh dengan daya tanggap, atau kemampuan menginterpretasikan dari komunikasinya". (Toto Tasmara, 1987 ; 11)

## 2. Pengaruh Dakwah Terhadap Sikap

Perubahan sikap seseorang dapat dilihat dari intensitas seseorang dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya, baik di luar maupun di dalam kelompoknya. Karena di dalam interaksi tersebut juga terjadi proses komunikasi, maka juga bisa dikatakan sejauhmana seseorang terlibat di dalam komunikasi, sehingga dari kegiatan komunikasi ini akan menambah pengalaman-pengalaman yang kemudian akan membentuk sikap seseorang.

Begitu halnya dengan dakwah, karena dakwah adalah bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan ajaran Islam, maka pengaruhnya terhadap sikap juga harus membentuk sikap obyek dakwah yang Islami pula.

Toto Tasmara mengatakan dalam bukunya komunikasi dakwah, faktor-faktor yang menunjang perubahan sikap

adalah:

a. Situasi intern (daya selektifitas)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Faktor ekstern (interaksi sosial) hal ini meliputi:

ti:

- Bagaimana isi pesan yang diterimanya
- Siapa orang yang menyokong isi pesan tersebut
- Bagaimanakah hubungan pesan yang diterima dengan norma-norma kelompoknya apakah cukup menguntungkan atau malah menimbulkan tantangan.
- Dalam situasi bagaimanakah pesan itu disampaikan, /bagaimana caranya. (Toto Tasmara, 1987 ; 22)

Maka dari itu perubahan dan pembentukan sikap akan selalu dihubungkan dengan pengamalan dan pandangan seseorang khususnya dalam hubungannya dengan norma-norma kelompoknya. Mungkin sekali pesan itu dapat diterima, difahami oleh seseorang tetapi apabila dia mempehitungkan untung rugi, dan kemungkinan kurang acceptable dari ukuran norma kelompok, sering kali pesan itupun belum mampu merubah atau membentuk sikapnya.

Dalam hubungan inilah seorang komunikator harus mampu melihat indikasi total dari komunikannya, mengadakan pendataan dari latar belakang kelompoknya, termasuk di dalamnya norma-norma sosial, budaya dan juga yang bersifat

ekonomis. Sehingga dalam proses komunikasi, sering kali kita lebih mudah untuk menyampaikan suatu pesan hanya pada tingkat memberi informasi saja.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap itu bisa dirubah dan dibentuk, sedang perubahan tersebut terjadi melalui proses pengalaman yang lahir melalui komunikasi (interaksi), maka dakwah sebagai bentuk komunikasi yang memiliki berbagai perangkat pesan, metode, dan lainnya juga mampu merubah sikap seseorang sesuai dengan pesan yang disampaikan.

### 3. Pengaruh Dakwah Terhadap Tingkah Laku

Dakwah di samping berpengaruh terhadap pemahaman dan sikap juga berpengaruh terhadap tingkah laku obyek (pengalaman), dan ini sebagai realisasi dari apa yang difahami dan dimengerti dari pesan dakwah menjadi perbuatan nyata atau secara umum dakwah dikatakan berhasil/berpengaruh terhadap tingkah laku, apabila obyek dakwah sudah mau menjalankan ajaran Islam dan mau menjadikan Islam sebagai tradisi kehidupannya.

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa tingkah laku atau pengamalan adalah sebagai realisasi dari pemahaman terhadap suatu bentuk pesan. Oleh karena itu pengamalan disini sangat erat kaitannya dengan kesadaran individu

(faktor psikologis) di samping faktor petunjuk/hidayah.

Akan tetapi secara psikologis, apabila orang sudah memahami serta mengerti tentang sesuatu maka ia akan cenderung untuk mengamalkannya dalam bentuk riil (pengamalan) apalagi kalau hal tersebut dianggap baik dan menguntungkan bagi dirinya, dan apabila hal yang demikian ini terjadi dalam dakwah, maka dengan demikian berarti dakwah telah berpengaruh terhadap tingkah laku.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### BAB III

#### PENYAJIAN DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. LATAR BELAKANG BERDIRINYA RSI FATIMAH BANYUWANGI

Salah satu permasalahan umat Islam, khususnya umat Islam di Indonesia adalah belum adanya keseimbangan antara banyaknya umat Islam dengan jumlah sarana pelayanan yang bisa disumbangkan untuk masyarakat.

Keberadaan Rumah Sakit Islam Fatimah adalah sebagai pemeran serta dalam sistem kesehatan nasional yang berfungsi memberi pelayanan kesehatan, mencegah penyakit, menyembuhkan dan memulihkan penderita serta menjalankan fungsi pendidikan yang dilaksanakan dengan sarana, tata cara, aturan dan akhlaq yang sesuai kaidah-kaidah Islam. Rumah Sakit Islam Fatimah juga sebagai media Ukhuwah Islamiyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyuwangi pada tanggal 3 Nopember 1997, bahwa dasar pendirian Rumah Sakit Islam Fatimah adalah karena:

##### 1. Dakwah Islamiyah

Bahwasannya agama Islam sangatlah menekankan keharusan diantara pemeluknya untuk saling memperhatikan dan

saling nasehat menasehati didalam kebajikan dan pada waktunya mengusahakan bantuan bagi yang membutuhkan pertolongan.

Anjuran ini tidaklah terbatas kepada sesama muslim saja bahkan sampai kepada mereka yang lain agama.

## 2. Pelayanan Medis bagi Masyarakat

Bahwasannya keharusan keikutsertaan umat Islam sebagai mayoritas penduduk negara ini, khususnya diujung timur pulau Jawa dalam menunjang pembangunan Nasional dibidang pengadaan fasilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang representatif adalah merupakan tanggung jawab logis yang harus kita pikul, mengingat kenyataan bahwa jumlah rumah sakit yang ada masih jauh dari mencukupi kebutuhan masyarakat yang makin berkembang dan tumbuh terus.

Atas dasar pertimbangan tersebut maka tergugahlah hati para tokoh masyarakat di Banyuwangi untuk melaksanakan fardlu kifayah. Yaitu membangun Rumah Sakit untuk menolong para penderita dengan tata cara, sarana, dan akhlaq yang Islami khususnya dikalangan Umat Islam dan umumnya dikalangan masyarakat luas. Diantara mereka para perintis ide pendirian Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi adalah para Pimpinan Daerah Muhammadiyah, diantara-

nya adalah:

1. dr. H. Soemarsono  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. dr. Sholihin Masduki Siroj
3. Drs. Abu Mansyur
4. Drs. Moh. Munawar

Berkat rahmat dan Inayah Allah SWT niat baik mereka untuk mendirikan Rumah Sakit terkabulkan, yang akhirnya pada tanggal 1 Oktober 1989 lahirlah sebuah Rumah Sakit di wilayah Selatan kota Banyuwangi tepatnya di jalan Jember No.25, Kelurahan Kalirejo Kecamatan Kabat.

Adapun pilihan lokasi jatuh pada areal tanah Wakaf bapak H. Nuruddin dengan luas ± 11.850 meter<sup>2</sup>. Adapun susunan pengurus Rumah Sakit Fatimah adalah sebagai berikut:

PEMBINA/PELINDUNG : Pimpinan Daerah Muhammadiyah  
(PDM) Banyuwangi.

DIREKTUR : dr. H. Soemarsono

WAKIL DIREKTUR : Drs. Abu Mansyur

KABAG. KEUANGAN : dr. Edim

KABAG. PELAYANAN MEDIS : dr. Nuning

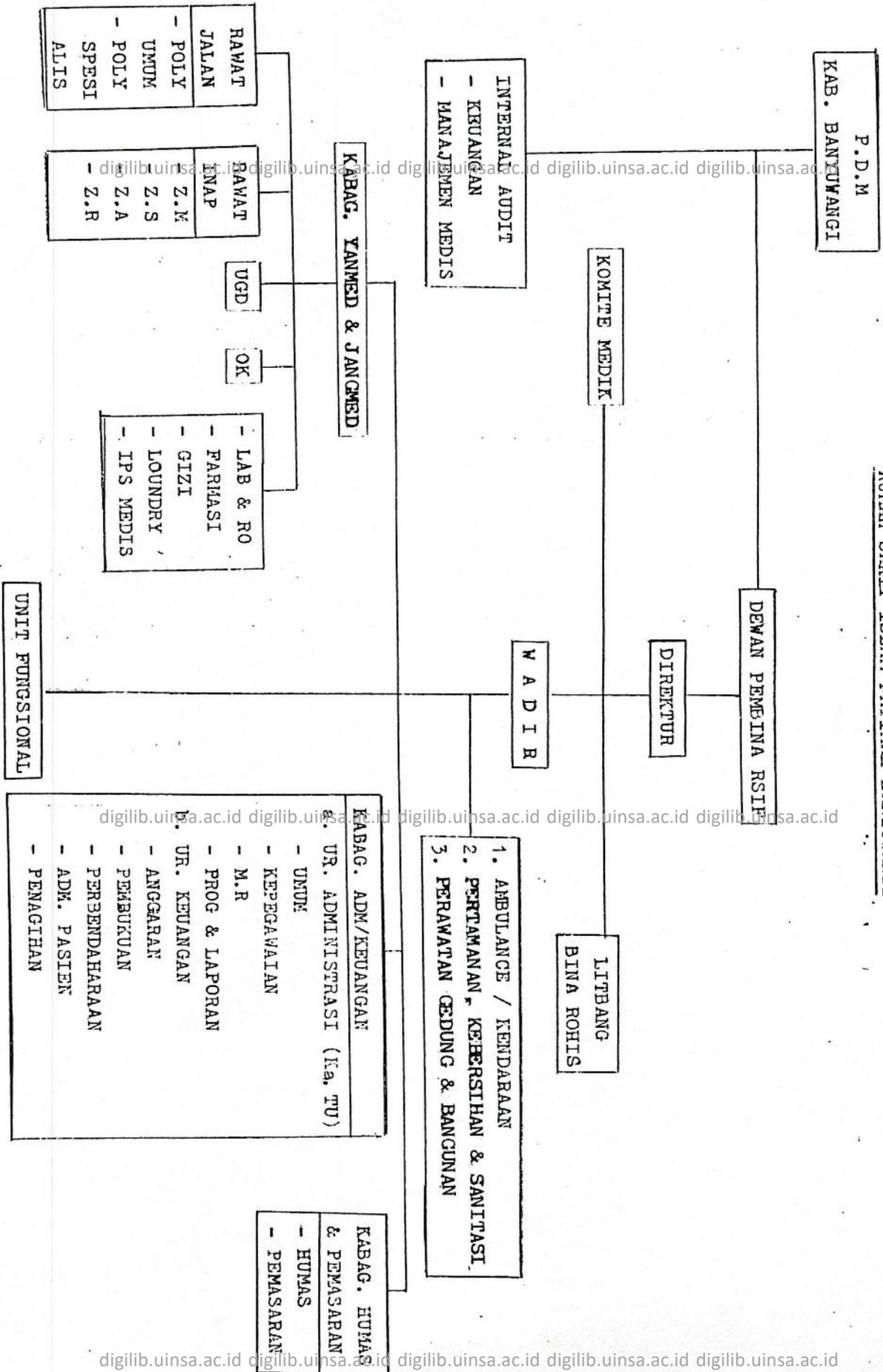
KABAG. PERSONALIA/ HUMAS : Drs. Tatik Waluyo

1. Kanit. Apotik : Sutrisno

2. Kanit. UGD : Sukardi
3. Kanit. Laboratorium : Umul Ma'rifah
4. Kanit. Dapur/gizi : Wiwit Wahyu
5. Kanit. Rotngent : Harmawan
6. Kanit. Rawat Nginap : dr. Nuning
7. Kanit. Persalinan Anak : Ani Yulifiatin
8. Kanit. Zal marwah : Endang Purwati
9. Kanit. Zal Sofah : Ani Yulifianti
10. Kanit. Zal Arofah : Sutrisno Habib
11. Kanit. Zal Raudloh : Subandiyati
12. Kanit. Poli Klinik : dr. Isbandiyah
  - Poli Psikoterapi : Sugiati
  - Poli Psikolog : Drs. Raden Bagus Sudiaji
  - Poli Gigi : dr. Hariani
13. Kanit. Operasi : Sulur Hermawan
14. Urusan Pembayaran pasien : Sulam Ismiyati
15. Dokter Bagian Astek : Malukiyanto
16. Bagian Urusan Keber-  
sihan : Budi Rejeki
17. Tata Usaha : Endang Harini
18. Bagian Informasi : Andri Febriyanto
19. Bagian Koperasi : Tumini

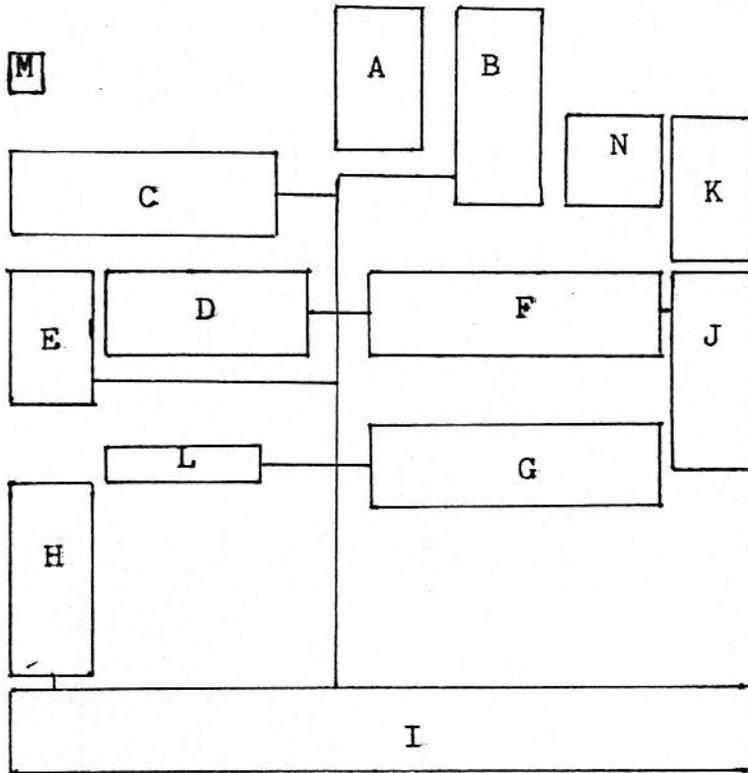
P.D.M  
KAB. BANTUWANGI

STRUKTUR ORGANISASI  
RUMAH SAKIT ISLAM FATIMAH BANTUWANGI



## DENAH RUMAH SAKIT ISLAM FATIMAH BANYUWANGI

JL. RAYA  
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Keterangan :

- |                       |                    |
|-----------------------|--------------------|
| A. Kantor RSI Fatimah | H. Zal. Arofah     |
| B. UGD.               | I. Zal. Roudloh    |
| C. Poliklinik         | J. Kamar Bersalin  |
| D. Ruang Operasi      | K. Ruang Kelas SPK |
| E. Masjid RSI Fatimah | L. Dapur           |
| F. Zal. Sofah         | M. Pos Satpam      |
| G. Zal. Marwah        | N. Kantin          |

TABEL 2

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 KOMPOSISI : PERAWAT MENURUT AGAMA

No.	Agama	Frekw.	Prosent	Ket.
1.	Islam	120	100,00	Semuanya Islam
J u m l a h		120	100,00	

Sumber Data : Dokumen RSI Fatimah Banyuwangi

TABEL 3

KOMPOSISI PERAWAT MENURUT JENIS KELAMIN

No.	Jenis Kelamin	Frekw.	Prosent	Ket.
1.	Laki-laki	25	22,7	Terbesar
2.	Perempuan	95	77,3	
J u m l a h		120	100,00	

Sumber Data : Dokumen RSI Fatimah Banyuwangi

TABEL 4

KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT PEKERJAAN  
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Pekerjaan	Frekw.	Prosent	Ket.
1	Dokter	7	6,00	Terbanyak
2	Perawat	120	88,80	
3	Karyawan non medis	5	4,20	
J u m l a h		132	100,00	

Sumber Data : Dokumen RSI Fatimah Banyuwangi

TABEL 5

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## SARANA PERIBADATAN RSI FATIMAH

No.	Sarana	Frekw.	Prosent	Ket.
1.	Masjid	1	100,00	
J u m l a h		1	100,00	

Sumber Data : Observasi dan Wawancara

## B. GAMBARAN UMUM FISIK DAN BANGUNAN RSI FATIMAH BANYUWANGI

Secara umum mutu konstruksi dan design bangunan RSI Fatimah relatif cukup baik dan lengkap, memenuhi persyaratan medis, teknis dan higienis, termasuk tersedianya sarana ibadah khusus, musholla/masjid untuk sholat para karyawan dan keluarga pasien.

Tersedianya tempat pembuangan sampah pada tempat tertentu sehingga penghuni rumah sakit baik karyawan maupun keluarga pasien tidak membuang sampah disembarang tempat yang bisa mengakibatkan terjadinya sarang penyakit. Tersedianya kran-kran untuk membersihkan tangan atau peralatan keluarga pasien sewaktu-waktu mereka membutuhkannya.

Dengan demikian maka lingkungan Rumah Sakit Islam Fatimah nampak bersih, teratur dan mencerminkan lingkungan yang sehat

Disamping itu ada beberapa hal yang perlu diperhati-

kan antara lain :

1. WC dan tempat kencing yang tersedia dan terpisah antara wc untuk karyawan dan wc untuk pasien dan keluarga.
2. Tempat perawatan jenazah yang diperlengkapi ruangan-ruangan untuk memandikan, mengkafani dan mensholatkan.
3. Hiasan-hiasan dengan nilai-nilai Islam untuk memperindah dan menempatkan suasana yang mencerminkan keIslaman.
4. Kamar terima diatur secara familier untuk mengurangi ketegangan penderita hingga dapat membantu proses penyembuhan.

### C. AKTIVITAS PEMBINAAN AGAMA

Aktivitas pembinaan agama di RSI Fatimah sangat giat dilaksanakan sejak dimulainya pengajian pada tahun 1990 hingga sekarang masih tetap berjalan dengan lancar. Dengan diadakannya pengajian tersebut segenap karyawan dan para medis rumah sakit merasa gembira, karena jauh sebelum itu masih kurang sekali dalam memahami ajaran Islam, sebagai bekal mereka untuk bekerja dengan cekatan, terampil, cepat dalam pelayanan serta cara pemeriksaan dan tindakan pera-

watan yang sesuai dengan adab dan syariat Islam. Adapun sebagai koordinator pengajian adalah ta'mir masjid RSI Fatimah, sebagaimana yang tertera dalam susunan pengurus dibawah ini :

#### SUSUNAN PENGURUS TA'MIR MASJID RSI FATIMAH

KETUA UMUM : Aman Nuruddin

KETUA I : Beni Ibrahim

BENDAHARA : Musriatun

SEKRETARIS : Nurul Hidayati

SEKSI-SEKSI :

1. Sie. Perpustakaan : 1. Agus Puji Harianto  
2. Sukarmi
2. Sie. Dakwah : 1. Khoirul Anam  
2. Herlina wati
3. Sie. Humas : 1. Juli Hartono  
2. Andri

Adapun proses kegiatan dakwah (pengajian) RSI Fati-  
mah merupakan perangkat pelaksanaan pengajian yang melipu-  
ti subyek, metode, materi serta obyek pengajiannya. Secara  
terinci adalah sebagai berikut :

1. Subyek dan materi pengajian.

TABEL 6

## JADWAL PENGAJIAN RSI FATIMAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Pembicara	Materi	Waktu/Hari
1.	Umar Suryantara	Aqidah	12.00 - 13.00 Rabu Minggu I
2.	Drs. Anshori	Akhlaq	Rabu Minggu II
3.	Drs. Nur Hidayat	Etos Kerja Muslim	Rabu Minggu III
4.	Khojin Jauhari	Tafsir Al - qur'an Hadist	Rabu Minggu IV
5.		Pertemuan Karyawan	Rabu Minggu V

Sumber Data : Wawancara dengan ketua ta'mir masjid tanggal 5 Nopember 1997.

Mereka itulah orang-orang yang sementara ini sebagai subyek dakwah tetap yang mendapat kesempatan dan wewenang untuk menyampaikan ajaran Islam dilingkungan Rumah Sakit Islam Fatimah.

Pengajian tersebut bertujuan untuk mendidik para pegawai muslim yang terampil, berpengetahuan cukup, ber-  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
akhlaq mulia dan mampu berperan aktif sebagai insan dakwah.

## 2. Metode Pengajian

Adapun metode yang dipergunakan dalam pengajian antara lain: ceramah dan tanya jawab. Kegiatan pengajian ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari Rabu siang pukul 12.00 - 13.00 bertempat di masjid RSI Fatimah dengan penceramah bergantian sebagaimana pada

Menurut pengamatan dan informasi dari responden akhlak mahmudah yang telah dipraktikkan sebagai suatu kebiasaan sehari-hari, adalah :

- a. Asalamu'alaikum sebagai salam pertemuan
- b. Akrab dan rukun (terjalin keharmonisan kerja)
- c. membaca basmalah sebelum mengamalkan sesuatu pekerjaan
- d. Mengucapkan alhamdulillah setiap selesai mengamalkan suatu pekerjaan
- e. Berbusana sesuai dengan ketentuan syari'at Islam (busana muslim)
- f. Pelayanan dan merawat pasien dengan baik

### 3. Obyek Pengajian

Dari hasil wawancara ataupun menurut catatan kegiatan, bahwa jumlah obyek yang mengikuti pengajian adalah para perawat RSI fatimah seluruhnya berjumlah 120 orang, sehingga pada saat pengajian berlangsung semua perawat diwajibkan mengikuti pengajian kecuali yang bertugas.

#### D. INVENTARISASI DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam masing-masing pertanyaan angket, disediakan tiga pilihan jawaban, yaitu : a,b dan c. Sedangkan masing-masing alternatif jawaban mempunyai nilai yang berbeda-beda pula.

- a. Untuk jawaban (a) nilainya = 3
- b. Untuk jawaban (b) nilainya = 2
- c. Untuk jawaban (c) nilainya = 1

Kemudian nilai skor total dari 48 perawat (koresponden) ditetapkan nilai rata-rata dan kemudian dikategorikan sebagai berikut :

- a. Jika responden memperoleh total score sama dengan rata-rata atau lebih besar dari rata-rata maka dikategorikan baik (+)
- b. Jika responden memperoleh total score kurang atau lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) maka dikategorikan kurang (-)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun data yang akan diinventarisir di sini adalah data yang diperoleh dari angket saja.

Data akan disajikan dalam bentuk tabel dari masing-masing variabel antara lain :

1. Tentang aktifitas pembinaan agama/pengajian, sebagai variabel bebas (independen) item 1 - 7.
2. Tentang pengamalan akhlaq para perawat, sebagai variabel terikat (dependen) item 8 - 19.

Dan untuk memudahkan analisa, maka data (score) yang masuk (diperoleh) akan dikhotomikan dengan cara mencari mean (nilai rata-rata) dengan rumus :

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh responden}}{\text{Jumlah responden}} \quad \text{atau} \quad M = \frac{F}{N}$$

Tabel 8.

REKAPITULASI DATA TENTANG AKTIVITAS  
PENGAJIAN RSI FATIMAH

No.	Nomor Item Pertanyaan							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1	3	3	3	3	3	3	3	21
2	3	3	3	3	2	3	3	20
3	3	3	3	3	2	3	3	20
4	3	3	3	2	3	3	3	20
5	3	3	3	3	3	3	3	21
6	3	3	3	3	2	3	2	19
7	3	3	3	3	2	3	3	20
8	3	3	3	3	2	3	3	20
9	3	3	3	3	3	3	3	21
10	3	3	2	3	2	3	3	19
11	3	3	3	3	2	3	3	20
12	3	3	3	3	3	3	2	20
13	3	3	3	3	3	3	3	21
14	3	3	3	3	3	3	2	20

Lanjutan Tabel

15	3	2	3	3	3	3	3	20
16	3	3	2	3	3	3	2	19
17	3	3	3	2	3	3	3	20
18	3	3	3	2	3	3	2	19
19	3	3	3	3	3	3	2	20
20	3	3	3	3	3	3	3	21
21	2	3	3	3	3	3	3	20
22	3	3	3	2	3	3	3	20
23	3	3	3	3	3	3	2	20
24	3	3	3	3	2	3	2	19
25	3	3	3	3	2	3	3	20
26	3	3	3	3	2	3	3	20
27	3	3	3	3	3	3	2	20
28	3	3	3	3	2	3	2	19
29	3	3	3	3	2	3	3	20
30	2	3	3	2	2	3	3	18
31	3	3	3	3	2	3	3	20
32	2	3	3	3	3	3	2	19
33	3	2	3	2	3	3	2	18
34	3	3	3	3	2	3	2	19
35	3	3	3	3	2	3	3	20
36	3	3	3	3	2	3	2	19
37	3	3	3	3	3	3	2	20
38	3	3	3	3	2	3	2	19
39	3	3	3	3	3	3	3	21
40	3	3	3	3	3	3	3	21
41	3	3	3	3	3	3	2	20
42	3	3	3	3	3	3	2	20
43	3	3	3	3	3	3	3	21
44	3	3	3	3	2	3	3	20
45	3	3	3	3	2	3	2	19
46	3	3	3	3	3	3	3	21
47	3	2	3	3	3	3	2	19
48	3	3	3	3	3	3	3	21
Jumlah								954

Sumber Data : Hasil angket yang sudah diolah

Keterangan : No. 1 - 7 dari kiri ke kanan jumlah item  
No. 1 - 48 dari atas kebawah jumlah responden

$$M = \frac{F}{N} = \frac{954}{48} = 19,87$$

Tabel 10  
REKAPITULASI DATA TENTANG  
PEMBENTUKAN AKHLAQ PARA PEGAWAI RSI FATIMAH

No.	Nomor Item Pertanyaan												Jml
	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	34
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	34
4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	33
5	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	33
6	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	34
7	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	34
8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	34
9	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	31
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
13	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	32
14	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	30
15	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	34
16	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	31
17	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	34
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
19	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	32
20	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	30
21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	34
22	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	30
23	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	33
24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	34
25	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	34
26	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
27	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
28	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	30
29	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	34
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
32	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	31
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
34	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	33
35	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	34

Lanjutan tabel

36	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	34
37	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	34
38	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
39	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
41	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	33
42	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	30
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
45	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35
46	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35
47	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
J u m l a h													1631

Sumber Data : Hasil Angket Responden

Ket. : No. 8 - 19 dari kiri ke kanan jumlah item  
 No. 1 - 48 dari atas ke bawah jumlah responden

Maka mean (rata-rata) tabel diatas adalah sebagai berikut :

Pembentukan akhlaq para pegawai ( Variabel terikat).

$$M = \frac{F}{N} = \frac{1631}{48} = 33,98$$

Dengan demikian maka responden yang memperoleh sama dengan atau di atas rata-rata (mean) diklasifikasikan baik, sedangkan kalau di bawah rata-rata (mean) diklasifikasikan kurang.

Tabel 11

## KATEGORI RESPONDEN PADA VARIABEL BEBAS &amp; TERIKAT

No.	Aktivitas Pengajian			Pembentukan akhlaq Para Karyawan		
	Nilai	Mean	Kateg.	Nilai	Mean	K a t e g.
1	20	19,87	+	35	33,98	+
2	20	19,87	+	34	33,98	+
3	20	19,87	+	34	33,98	+
4	20	19,87	+	33	33,98	-
5	21	19,87	+	33	33,98	-
6	19	19,87	-	34	33,98	+
7	20	19,87	+	34	33,98	+
8	20	19,87	+	34	33,98	+
9	21	19,87	+	31	33,98	-
10	19	19,87	-	36	33,98	+
11	20	19,87	+	35	33,98	+
12	18	19,87	-	35	33,98	+
13	21	19,87	+	32	33,98	-
14	20	19,87	+	30	33,98	-
15	20	19,87	+	34	33,98	+
16	19	19,87	-	31	33,98	-
17	20	19,87	+	34	33,98	+
18	19	19,87	-	33	33,98	-
19	18	19,87	-	32	33,98	-
20	21	19,87	+	30	33,98	-
21	18	19,87	-	34	33,98	+
22	20	19,87	+	30	33,98	-
23	20	19,87	+	33	33,98	-
24	19	19,87	-	34	33,98	+
25	20	19,87	+	34	33,98	+
26	20	19,87	+	35	33,98	+
27	20	19,87	+	35	33,98	+
28	19	19,87	-	30	33,98	-
29	20	19,87	+	34	33,98	+
30	18	19,87	-	35	33,98	+
31	20	19,87	+	35	33,98	+
32	19	19,87	-	31	33,98	-
33	18	19,87	-	31	33,98	-
34	19	19,87	-	33	33,98	-
35	20	19,87	+	34	33,98	+
36	19	19,87	-	34	33,98	+
37	18	19,87	-	34	33,98	+

Lanjutan Tabel

38	19	19,87	-	35	33,98	+
39	21	19,87	+	35	33,98	+
40	21	19,87	+	36	33,98	+
41	20	19,87	+	33	33,98	-
42	20	19,87	+	30	33,98	-
43	21	19,87	+	33	33,98	-
44	20	19,87	+	36	33,98	+
45	19	19,87	-	35	33,98	+
46	21	19,87	+	35	33,98	+
47	19	19,87	-	35	33,98	+
48	21	19,87	+	31	33,98	-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

### ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. KLASIFIKASI DATA

Setelah dikemukakan data tentang aktifitas pengajian serta data tentang akhlaq para pegawai Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data dalam rangka menguji hipotesa yang telah kami cantumkan di Bab Pendahuluan.

Sesuai yang terdapat pada Bab Pendahuluan, bahwa dalam menganalisa data ini menggunakan rumus Chi Kwadrat ( $X^2$ ) untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak. Adapun rumus Chi Kwadrat itu adalah :

$$X^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a+b) (c+d) (a+c) (b+d)}$$

Sedangkan untuk mencari sejauhmana pengaruhnya, menggunakan rumus KK (Koefisien Kontingensi), dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Kurang dari 0.20 hubungan lemah sekali
2. 0. 20 - 0. 40 hubungan lemah tapi berarti
3. 0. 40 - 0. 70 hubungan cukup berarti
4. 0. 70 - 0. 90 hubungan tinggi, kuat sekali
5. Lebih dari 0,90 hubungan sangat tinggi dapat

diandalkan.

Tabel 12

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Kalsifikasi Data Pada Masing-masing Variabel

No.	V A R I A B E L	Kategori		Jumlah
		+	-	
1.	Aktivitas Pengajian	30	18	48
2.	Akhlaq para Pegawai	30	18	48

## B. PEMBUKTIAN HIPOTESA

Sebagaimana telah disebutkan dalam bab terdahulu, bahwa hipotesa dalam penelitian ini adalah dua, yaitu: hipotesa kerja dan hipotesa nihil.

Berdasarkan kriteria keputusan pengajian adalah:

- $H_0$  diterima jika  $X^2 =$  hasil nilai dari perhitungan menunjukkan lebih kecil dari  $X^2$  pada tabel taraf signifikansi.
- $H_0$  ditolak apabila  $X^2 =$  hasil nilai dari perhitungan menunjukkan lebih besar dari  $X^2$  pada tabel taraf signifikansi.

Langkah selanjutnya untuk membuktikan hipotesa ini adalah menghitung nilai  $X^2$  sebagaimana berikut dibawah ini.

1. Menghitung besarnya  $X^2$

1. Menghitung besarnya  $X^2$ 

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 13

MENGHITUNG BESARNYA  $X^2$ 

Kategori Keaktifan Pengajian	Kategori pembentukan akhlaq		Total
	+	-	
+	28(A)	2 (B)	30
-	2(C)	16 (D)	18
T o t a l	30	18	48

Perhitungannya:

$$X^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a+b) (c+d) (a+c) (b+d)}$$

$$X^2 = \frac{48(28 \times 16 - 2 \times 2)^2}{(28+2) (2+16) (28+2) (2+16)}$$

$$X^2 = \frac{48(444-4)^2}{(30 \times 18 \times 30 \times 18)} = \frac{48(440)^2}{291600}$$

$$X^2 = \frac{9292800}{291600}$$

$$X^2 = 31,868$$

## 2. Menghitung besarnya Derajat Kebebasan (d.b)

Derajat kebebasan dari tabel (2X2) diatas adalah :

$$d.b = (b-1) (k-1)$$

$$= (2-1) (2-1)$$

$$= 1 \times 1 = 1$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hasil perhitungan derajat kebebasan = 1, dikon-

sultasikan dengan  $X^2$  tabel diperoleh taraf kepercayaan 1% adalah = 6.635.

Menurut perhitungan di atas  $X^2 = 31,868$  sedangkan  $X^2$  tabel taraf kepercayaan 1% = 6.635. =  $31,868 > 6.635$ . Jadi  $H_0$  = ditolak dan  $H_k$  = diterima yang berarti ada pengaruh pengajaran terhadap para pegawai dalam meningkatkan akhlak di Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi.

### 3. Menghitung besarnya pengaruh

Untuk menghitung besarnya pengaruh pengajaran di Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi terhadap pengamalan akhlak para pegawai digunakan rumus KK.

Adapun cara menghitungnya sebagai berikut:

$$\text{Rumus KK} = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$= \sqrt{\frac{31,868}{31,868 + 48}}$$

$$= \sqrt{\frac{31,868}{79.868}}$$

$$= \sqrt{0,399} = 0.63$$

Jika angka hasil perhitungan ini dikonsultasikan dengan ketentuan Guilford, yang ternyata berada diantara nilai 0.40 - 0.70 yang berarti menunjukkan hubungan yang cukup berarti.

Jadi aktivitas kerohanian di Rumah Sakit Islam Fatimah (pengajian) mempunyai pengaruh yang cukup berarti dalam meningkatkan pengamalan akhlaq terhadap para pegawainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa aktivitas kerohanian di Rumah Sakit Islam Fatimah (pengajian) berpengaruh terhadap para pegawai dalam meningkatkan pengamalan akhlaq yang dititik beratkan pada kahlaq terhadap sesama dan tali persaudaraan.
2. Tingkat pengaruh tersebut adalah "hubungan yang cukup berarti" (0.63).

#### B. SARAN-SARAN

1. Hendaknya pengajian rutin yang sudah berjalan di Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi tetap dipertahankan bahkan kalau mampu lebih ditingkatkan lagi frekwensi kegiatannya.
2. Hendaknya pengajian rutin di RSI Fatimah di dalam pelaksanaannya selalu ada kerja sama yang baik antara pengurus ta'mir masjid dengan tokoh agama dan pejabat setempat guna memperlancar kegiatan tersebut.
3. Kepada semua staf Rumah Sakit Islam Fatimah, baik

dokter, perawat maupun karyawan hendaknya lebih dapat meningkatkan dalam menonjolkan sikap, tutur kata dan tingkah laku yang Islami di Rumah Sakit maupun dalam masyarakat luas.

### C. PENUTUP

Dengan penuh bangga dan rasa syukur yang setinggi-tingginya kepada Allah swt, karena dengan limpahan Rahmat dan Taufiq Nya, maka skripsi ini dapat penulsi selesaikan dalam waktu relatif singkat.

Mudah-mudahan dengan hadirnya skripsi ini dapatlah bermanfaat bagi semua pihak yang melaksanakan dakwah Islamiyah, walaupun penulis sadari disana-sini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang tidak disengaja, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun selalu penulis nantikan dengan lapang dada.

Akhirnya kepada Allah jualah segala sesuatunya itu kita kembalikan.

## BIBLIOGRAFI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abdul Rosyad Saleh, Manajemen Dakwah Islam, Bulan Bintang Jakarta, 1997

Abdullah Salim, Akhlak Islam, Media Dakwah, jakarta, Cet. III, 1989

A. H. Hasanuddin, Agama Islam dan Bekal Langkah berdakwah, al Ikhlas, Surabaya, 1988.

Ahmad Amin, Etika (Ilmu Akhlaq), Ter. Farid Ma'ruf, Bulan Bintang, jakarta, 1975

Ahmad Waatik Pratiknya, Abdul Salam Sofro, Islam Etika dn Kesehatan, Rajawali, Jakarta, 1986

Asmuni Syukri, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Al Ikhlas, Surabaya 1983

Bisri Affandi, Beberapa Percikan Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah, Surabaya, 1984

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dali Gulo, Kamus Psikologi, Tonis, Bandung, 1982.

Dadang Hawari, Ilmu Kedokteran jiwa dan Kesehatan Jiwa, Dana Bhakti Primayasa, Yogyakarta, Cet. III, 1997

Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahannya, Intermassa, jakarta, 1974

Hamzah Ya'qub, Etika Islami, (Pembinaan Akhlaqul Karimah), CV. Diponegoro, Bandung, 1996

Hasymi, A. Dustur Dakwah Menurut Al-qur'an, Bulan

Bintang Jakarta, Cet I, 1974

Humaidi Tatapangarsa, Pengantar Kuliah Akhlaq, Bina Ilmu, Surabaya, 1990

M. Arifin, M. E. D., Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Bulan Bintang, Jakarta, 1997

Jalaluddin Rahmad, Psikologi Komunikasi, Rajawali, Jakarta 1981

majelis Pertimbangan Kesehatan dan Syarah, Tuntunan Rohaniah Agama Islam daalam perawatan Orang sakit, Jembatan, Jakarta 1985

Mohammad Rifa'i, Akhlaq Seorang Muslim, Wicksono, Semarang 1993

Mohammad Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah, Surabaya, 1993

Muhammad Thahir, Citra Islam di Rumah Sakit Islam Surabaya, RSI, Surabaya, 1985

Nasruddin Razak, Dienul Islam, Al Ma'arif, Bandung, 1993

Nursyam, Methodologi Penelitian Dakwah, CV. Ramadhani, Jakarta 1991

Rahmad Jatnika, Sistem Etika Islami (akhlaq mulia), Pustaka Islam, Surabaya, 1985

Sumadi Suryabrata, Methodologi Penelitian, Rajawali Pers Jakarta, 1992

Sidi Gazalba, Islam dan Perubahan Sosial Budaya

(kajian Islam Tentang Perubahan Masyarakat), Pustaka Al

Husn, jakarta 1983

Sutrisno Hadi, Statistik I, Andi Offset,  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yogyakarta, 1993

-----Statistik II, Yayasan Penerbitan Fakultas

Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987

Singgih D. Gunarto, Psikologi Perawatan, Gunung  
mulia, jakarta, 1987

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu  
Pendekatan Praktek, Reneka Cipta, Jakarta, Edisi Revisi,  
1993

Syafaat Habib, M, Buku Pedoman Dakwah, Widjaya,  
Jakarta, 1979

Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, Gaya Media  
Pratama, jakarta, 1997

W.J.S. Poerwodarminta, Kamus Besar bahasa  
Indonesia, Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Balai  
Pustaka, Jakarta, 1993